

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan peran penting dalam interaksi sosial oleh karena itu komunikasi sangat berpengaruh dalam dunia kerja. Lingkungan kerja dapat diartikan suatu komunitas sosial yang berfokus pada peran komunikasi, sehingga aktivitas di dalamnya mampu di optimalkan secara maksimal. Cara berkomunikasi verbal maupun nonverbal sangatlah berpengaruh besar dalam lingkungan kerja. Secara tidak langsung komunikasi yang efektif mampu menggerakkan perusahaan agar menjadi lebih baik (Bahri, 2018)

Amri Muhammad (2005) menyampaikan bahwa komunikasi didefinisikan pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara individu satu dengan yang lain untuk mengubah tingkah laku. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penyampaian pesan kepada seseorang berupa verbal maupun nonverbal untuk mengubah pendapat, sikap, perilaku baik langsung secara lisan atau tidak langsung dengan melalui media (Saragih, 2020).

Robbins dan Judge (dalam Liando, 2019)) mengatakan bahwa komunikasi adalah cara anggota kelompok untuk berbagi makna dengan individu lain melalui komunikasi tulis, lisan, dan nonverbal. Saat membuat hubungan maka akan terjadi proses dengan pengolahan pesan secara timbal balik. Proses itu dapat dikatakan sebagai komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dianggap mampu mengubah sikap atau perilaku orang, karena sifatnya yang dialogis yaitu berupa percakapan.

Komunikasi interpersonal yang berhasil sifatnya penting bagi setiap anggota didalam organisasi atau perusahaan karena akan mengarahkan untuk berbagi informasi dan saling pengertian. Hubungan interpersonal akan ditandai dengan sebuah kesepakatan, ketidaksepakatan, ketidakberdayaan, dan suatu

konflik yang menjadi upaya untuk memahami perbedaan yang tak terhindarkan bukan sebagai peluang untuk mengatasinya (Pamungkas & Khotimah, 2022).

Menurut Devito (dalam Fida et al., 2019) yang dikutip dalam bukunya yang berjudul "The Interpersonal Communication Book" bahwa efektivitas komunikasi interpersonal dimulai melalui lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu ada keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Berdasarkan pada kualitas tersebut, strategi komunikasi yang efektif untuk membangun hubungan komunikasi interpersonal harus melibatkan langkah komunikasi yang jujur dan terbuka, empatik, komunikasi yang aktif, dan terakhir positif.

Sedangkan menurut Blumer (dalam Citraningsih & Noviadari, 2022) menyebutkan ada 4 istilah kunci interaksi simbolik yaitu makna simbol, diri (*self*), interaksi sosial dan masyarakat. Keempat kunci tersebut digunakan untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh individu kepada individu maupun kelompok.

Untuk meningkatkan potensi kerja antar karyawan maka dibutuhkan komunikasi yang baik yang baik pula. Komunikasi interpersonal berperan dalam pekerjaan karena dapat memungkinkan menghindari salah paham dan menyelesaikan masalah di tempat kerja atau juga masalah komunikasi saat bekerja karena adanya perbedaan budaya, latar belakang, agama, dan bahasa. Masalah tersebut bisa mendapatkan solusi melalui hubungan interpersonal antar karyawan (Pratiwi dkk, 2020).

Nursita et al., (2024) menyampaikan bahwa peran komunikasi interpersonal dalam lingkaran pertemanan terhadap peningkatan kinerja karyawan. Hal ini dapat diperkuat bahwa lingkaran pertemanan dalam sebuah perusahaan sangat mempengaruhi jenis komunikasi interpersonal yang terjadi. Adapun beberapa aspek yaitu pentingnya proses komunikasi saat bekerja sama menyampaikan informasi penting, dan memberikan dukungan satu dengan yang lainnya.

Pada komunikasi interpersonal ini juga mempunyai permasalahan yang tak luput dengan lingkungan kerja. Martha (2015) menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif dan sesuai antara lingkungan kerja terhadap pelayanan

perusahaan. Dari penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa lingkungan kerja salah satu faktor yang penting untuk pendayagunaan orang atau individu dapat memungkinkan kerja secara optimal (Hasnita et al., 2023)

Data yang disebutkan memicu terjadinya *misscommunication* hal ini dapat diperkuat dengan hasil penelitian, komunikasi interpersonal *misscommunication* dalam organisasi dari Manurung dan Yuliana (2024) yang disebutkan bahwa ternyata *misscommunication* dalam sebuah organisasi dapat memunculkan konflik dan perpecahan sehingga dapat merusak suasana dalam organisasi ataupun perusahaan bahkan menghancurkannya.

Afrianti (2016), menyatakan bahwa hasil analisis data dan pembahasan yang didapatkan bahwa komunikasi interpersonal sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja seseorang, dimana semakin tinggi dan baik komunikasi interpersonalnya, maka kinerjanya akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika semakin rendah maka kinerjanya juga akan semakin menurun. Pendapat diatas menjelaskan bahwa pentingnya komunikasi interpersonal bagi para mahasiswa satu dengan yang lainnya yang magang di Radar Jogja pada divisi *Content Writer*.

Hasil pra riset observasi pada perusahaan Radar Jogja divisi *Content Writer* belum memenuhi lima kualitas umum yang telah disampaikan oleh Devito yaitu kurangnya keterbukaan dan sikap mendukung antara individu satu dengan yang lain. Dari hal itu komunikasi yang baik akan lebih sulit untuk dibentuk. Tujuan komunikasi interpersonal yang dikemukakan Devito (dalam Suryanto, 2015) menjelaskan bahwa mempelajari lebih baik pada dunia luar, seperti peristiwa, objek, dan orang lain. Selain belum memenuhi lima kualitas umum, para mahasiswa memahami komunikasi dengan melihat simbol dan makna yang diberikan. Meskipun informasi dunia luar dikenalkan melalui media massa, hal tersebut sering dipelajari melalui komunikasi interpersonal. Melalui komunikasi interpersonal, bisa mengevaluasi keadaannya untuk dibandingkan dengan salah satu kondisi pada orang lain. Cara ini bisa melihat pandangan diri sendiri pada orang lain yang berkembang akhirnya melakukan perubahan. Selain itu, memelihara hubungan dan mengembangkan kedekatan melalui

komunikasi interpersonal ini dapat menjalin rasa kasih sayang. Hal tersebut dapat mengurangi rasa kesepian sehingga komunikasi interpersonal bertujuan meningkatkan rasa bahagia dan pada akhirnya akan mengembangkan perasaan yang positif tentang diri sendiri. Ada juga mempengaruhi sikap dan perilaku pada orang lain dalam masyarakat, sehingga orang akan sering diajak dan membujuk untuk menetapkan cara tertentu yang lebih menguntungkan. Terakhir menghibur diri, hal tersebut menjadi penting karena ketika seseorang sudah serius dan stress dalam melaksanakan pekerjaan.

Keterbukaan dan kejujuran dalam berkomunikasi sangat membantu untuk mengurangi ketidakpahaman, ketegangan, konflik, dan hubungan interpersonal. Kemampuan untuk menilai, menyampiakan ide, dan ada ekspektasi positif melalui komunikasi dapat memperkuat kepercayaan. Kepercayaan sendiri yaitu kunci dari sebuah hubungan dan komunikasi interpersonal yang konsisten, jujur, transparan kontribusi dalam pembentukan, pemeliharaan pada tingkat kepercayaan yang tinggi (Susiana dan Susanti, 2023). Hal ini sesuai dengan pendapat Ruben 1998 (dalam Muruf, 2016) yang mengatakan bahwa sikap terbuka memiliki pengaruh besar dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang baik dan efektif.

Ada juga dukungan yaitu sikap seseorang yang terbuka gunanya untuk mendukung komunikasi yang berhasil dengan menunjukkan sikap mendukung. Jika komunikasi interpersonal berhasil dan baik, maka secara tidak langsung ada dukungan yang diberikan pada karyawan (Amalia dan Destiwati, 2022). Sementara (Parmadi et al., 2023) menjelaskan bahwa dukungan merupakan suatu upaya yang diberikan kepada orang lain secara moral maupun materiil untuk mendorong orang lain melakukan tindakan.

Mengetahui komunikasi interpersonal juga bisa melalui simbol dan makna yang diberikan. Sehingga individu bisa mengamati tingkah laku seseorang secara obyektif dari luar dari perilaku yang mendatangkan respon. Wirawan (dalam Derung, 2017) menyampaikan pandangan Mead mengenai interaksi simbolik yang mempelajari tindakan sosial menggunakan teknik introspeksi diri

untuk bisa mengetahui suatu atau makna yang bisa melatarbelakangi tindakan sosial dari berbagai sudut aktor.

Soeroso (dalam Derung, 2017) berpendapat interaksi simbolik antar individu akan berkembang melalui simbol yang diciptakannya bersama. Interaksi simbolik juga dilakukan dengan sadar, menggerakkan tubuh yaitu vokal atau suara, gerakan - gerakan isyarat atau fisik, ekspresi tubuh yang semuanya mengandung makna. Dalam komunikasi orang menggunakan kata atau suara yang memiliki arti dan dapat dipahami bersama dalam kelompok atau masyarakat itu.

Selain itu, komunikasi interpersonal yang baik bisa mengurangi terjadinya konflik antar mahasiswa dan karyawan yang ada di perusahaan. Konflik yang ada di tempat kerja sering kali disebabkan oleh komunikasi yang buruk, kesalahpahaman, atau kurangnya kejelasan dalam tanggung jawab. Jika komunikasi dapat dilakukan dengan baik akan meminimalisir terjadinya konflik karena semua pihak memiliki pemahaman yang sama dalam tujuan kerja (Sundari, 2024).

Oleh karena itu, lingkungan kerja sangat memengaruhi kinerja karyawan pada perusahaan. Afandi (2018) berpandangan bahwa lingkungan kerja sangat memengaruhi kepuasan karyawan disekitarnya untuk melakukan suatu pekerjaan demi mendapatkan pekerjaan yang terbaik. Sedangkan Anam (2018) menjelaskan bahwa lingkungan kerja lingkungan yang melingkupi karyawan sehingga akan merasa tentram, nyaman, dan puas dalam bekerja dan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh atasannya. Asmoro dan Lim (2017) menekankan bahwa faktor terjadinya resiko stress adalah kondisi lingkungan kerja, karakteristik pekerjaan, kurangnya pengawasan yang baik, konflik interpersonal, kurangnya komunikasi dan juga kekerasan di tempat kerja. Hal itu juga di sampaikan oleh Asmoro dan Lim (2017) bahwa hal tersebut banyak terjadi pada mahasiswa yang sedang magang di sebuah perusahaan. Beberapa peneliti berpendapat, magang adalah sebuah model dimana ada calon pekerja dipersiapkan dengan pelatihan pada peserta magang untuk bekerja secara langsung sesuai dengan minat dengan pengawasan di

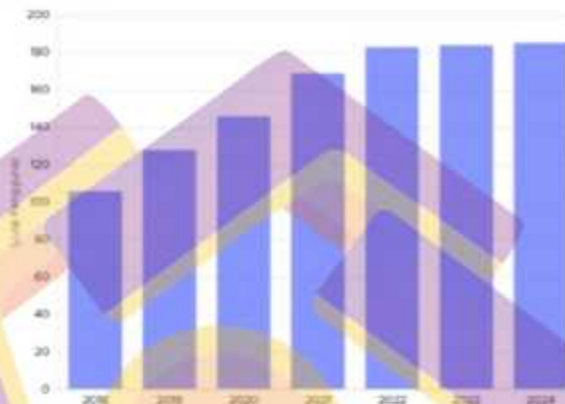
bawah asuhan pekerja terampil dengan jangka waktu yang cukup lama, sehingga pekerjaan yang sudah diajarkan mampu diterapkan dengan baik (Sonhaji 2012 dalam Uluwiyah dan Aliyyah 2024). Sementara Sari (2014) menyatakan bahwa magang merupakan teknik pembelajaran dimana setiap individu diamati saat bekerja dan menerima umpan balik untuk memperbaiki kesalahan atau meningkatkan kinerja.

Pada tahun 2024 perusahaan Radar Jogja menerima mahasiswa yang ingin magang di perusahaan tersebut. Perusahaan yang memberikan wadah untuk para mahasiswa mengembangkan bakat mereka dalam bidang menulis artikel berita atau masuk dalam divisi *Content Writer*. Seorang *content writer* sangat dibutuhkan di era sekarang karena masyarakat lebih banyak mengakses internet daripada memilih untuk membaca dari media cetak seperti koran dan surat kabar lainnya. Saat ini masyarakat mampu mengakses informasi lebih mudah hanya dengan menggunakan internet. Dahulu orang sangat jarang menggunakan internet atau bisa disebut masyarakat pasif, namun sekarang masyarakat sangat aktif dalam mengonsumsi berita tersebut. dari situlah mereka terdorong untuk mengonsumsi konten dengan minat masing – masing audiensnya (Salsabela, 2021).

Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyatakan bahwa hasil survei dalam tahun 2024 menunjukan bahwa pengguna internet meningkat secara pesat di Indonesia yakni sebanyak 221,56 juta orang. Angka tersebut naik secara drastis dibandingkan tahun 2022-2023 yang tercatat 215,63 juta orang pengguna internet. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa orang – orang saat ini sangat membutuhkan internet untuk berkomunikasi, hiburan, edukasi, dan juga melakukan bisnis.

Gambar 1.1

Jumlah pengguna internet di Indonesia menurut Good Stats (2023)



Sumber: Rizti, F. (2024)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sebanyak 66,48% penduduk di Indonesia yang berusia lima tahun ke atas pernah mengakses internet dalam waktu tiga bulan terakhir padatahun 2022. Mereka mengakses internet untuk berbagai macam tujuan. Laporan tersebut menyatakan bahwa 74, 90% pengguna internet yang ada di Indonesia dengan tujuan mendapatkan informasi. Disusul 74,02% dengan tujuan bermain media. Data tersebut menunjukan bahwa orang – orang sangat aktif membuka internet untuk mencari informasi, sehingga perusahaan media membutuhkan seorang penulis artikel untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut.

Dari masalah yang ada, seorang *content writer* sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mencari informasi di media *online*. Menurut Aldisa (2023), seorang *content writer* adalah pekerjaan yang penting untuk proses dalam pembuatan konten yang menarik dalam sebuah perusahaan. *Content writer* yaitu seorang penulis profesional yang bekerja pada perusahaan yang

pekerjaannya menulis konsep konten yang unik dan menarik yang pada akhirnya akan di publis di media online.

Menurut Nielsen (dalam Windyaningrum, 2019) sebuah perusahaan membutuhkan seorang *content writer* untuk membangun media itu aktif sehingga sangat diminati hal tersebut tidak terlepas dari sebuah keterampilan dan kreatifitas dalam menulis sebuah konten. Pekerjaan seorang *content writer* memerlukan keterampilan yang cukup memadai dalam mengolah sebuah informasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam perusahaan membutuhkan seorang *content writer* yang dimana individu satu dengan lainnya menjalin hubungan interpersonal untuk menciptakan ide yang bagus untuk di posting di media.

Adanya komunikasi interpersonal pada mahasiswa magang divisi *Content Writer* di perusahaan Radar Jogja yaitu tempat dengan lingkungan dimana setiap orang harus dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik satu dengan yang lain. Urgensi penelitian ini yaitu untuk mengetahui komunikasi interpersonal pada setiap mahasiswa magang divisi *Content Writer* yang sulit berkomunikasi antar mahasiswa satu dengan lain dan hal tersebut terjadi apakah dari dirinya sendiri atau faktor orang lain pada lingkungan kerjanya. Fenomena ini sering terjadi ketika adanya mahasiswa baru yang tidak ingin berbaur dengan mahasiswa lain. Dari permasalahan yang dijelaskan dalam latar belakang, peneliti ini tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Magang Di Divisi *Content Writer* Radar Jogja 2024”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana komunikasi interpersonal antar mahasiswa magang di dalam divisi *Content Writer* Radar Jogja 2024

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat komunikasi interpersonal mahasiswa magang yang sulit untuk berkomunikasi antara mahasiswa satu dengan lainnya serta mengetahui apakah itu terjadi karena komunikasi interpersonal lingkungan kerja pada perusahaan Radar Jogja divisi *Content Writer*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi baru dalam ilmu pengetahuan, dan menjadi acuan terhadap informasi sejenis penelitian di masa depan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai informasi bagi mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang komunikasi interpersonal.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas tentang latar belakang, penegasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas tentang penelitian sebelumnya, landasan teori atau konsep penelitian, serta kerangka konsep penelitian yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai jenis dan paradigma dari penelitian, metode yang digunakan, dan penulis juga menguraikan jenis penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, hingga keabsahan penelitiannya.

BAB IV TEMUAN DAN BAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai data dan pembahasan mendalam mengenai Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Magang Di Divisi Content Writer Radar Jogja 2024.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, daftar Pustaka hingga lampiran – lampiran dari penelitian.